

**PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG
ETNOBOTANI SINGKONG**



**PROGRAM S-1 STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan berjudul: **PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG** diajukan oleh Arga Dwi Kuncahyo, NIM 2012692024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Prof. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

NIP 19630211 199903 1 001 / NIDN 0011026307

Pembimbing II


Raden Ajeng Galuh Sekartaji, S.Sn., M.Sn.

NIP 19900313 202321 2 047 / NIDN 0013039006

Cognate/Anggota


Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP 19821113 201404 1 001 / NIDN 0013118201

Koordinator Program Studi


Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP 199002152019032018 / NIDN 0015029006

Ketua Jurusan/Ketua


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 197301292005011001 / NIDN 0029017304

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001 / NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arga Dwi Kuncahyo
NIM : 2012692024
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir saya berjudul **PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG** tidak terdapat bagian dalam karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis di sitasi dalam dokumen lain dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademi dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Arga Dwi Kuncahyo
NIM 2012692024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arga Dwi Kuncahyo

NIM : 2012692024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang DKV, dengan ini saya memberikan karya Tugas Akhir berjudul **PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG**, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta izin dari saya sebagai peneliti. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Arga Dwi Kuncahyo
NIM 2012692024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga perancang dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul “Perancangan Buku *Graphic diary* tentang Etnobotani Singkong” dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana serta sebagai upaya akademis untuk merancang media yang dapat memperkenalkan kembali pengetahuan etnobotani dan budaya pangan lokal melalui pendekatan ilustrasi dan desain buku.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perancang menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta waktu dalam proses perancangan hingga penyusunan laporan. Ucapan terima kasih juga perancang sampaikan kepada para narasumber, pengolah pangan tradisional, serta para perancang jurnal ilmiah terkait etnobotani dan budaya pangan yang menjadi rujukan penelitian ini. Tidak lupa, perancang menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Perancang menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu untuk pengembangan karya dan penelitian selanjutnya. Besar harapan perancang bahwa tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami kembali nilai budaya singkong sebagai bagian dari identitas pangan masyarakat Pulau Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberi koreksi dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
5. Ibu Raden Ajeng Galuh Sekartaji, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberi koreksi dan saran untuk menyempurnakan perancangan ini.
6. Kedua orang tua mamak dan bapak yang selalu mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini dan doa yang menyertainya.
7. Vania Rahma, sebagai partner yang selalu mendukung, menyemangati, dan mengingatkan perancang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Mas Wulang Sunu dan Mbak Cella sebagai mentor selama ini yang selalu mendukung, memberikan inspirasi dan arahan.
9. Tara dan Ruth yang memberikan bantuan dan support selama pengerjaan perancangan ini.
10. Seluruh teman-teman DKV ISI Yogyakarta 2020 (Panduwara) atas pengalaman yang diberikan selama masa proses perkuliahan.
11. Mbak Sarah Pramadani sebagai narasumber yang sudah memberikan banyak pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan ini.
12. Jeni yang sudah membantu di fase awal perancangan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan belum dapat disebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU *GRAPHIC DIARY* TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG

Arga Dwi Kuncahyo

NIM 2012692024

Singkong merupakan salah satu tanaman pangan penting yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Jawa, baik sebagai sumber karbohidrat maupun sebagai bagian dari tradisi kuliner dan pengetahuan lokal. Singkong tidak hanya dipandang sebagai bahan pangan sederhana, tetapi juga sebagai bagian dari sistem etnobotani yang menghubungkan manusia dengan lingkungan, sejarah, dan budaya yang melingkupinya. Beragam olahan tradisional seperti rasi, gethuk, sawut, thiwul, gatot, hingga growol mencerminkan kekayaan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas pangan di berbagai daerah di Jawa. Tujuan dari perancangan ini adalah menghadirkan media yang mampu memperkenalkan kembali pengetahuan etnobotani singkong kepada generasi muda melalui pendekatan visual dan naratif yang lebih personal. Metode perancangan yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan, observasi lapangan, dokumentasi visual, serta analisis menggunakan pendekatan 5W+1H. Data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi konsep visual berupa *graphic diary* yang menggabungkan narasi reflektif dengan ilustrasi semi-realis. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang komunikatif serta berkontribusi pada pelestarian budaya pangan lokal. Melalui media buku bergambar, informasi etnobotani dapat disampaikan dengan lebih mudah, menarik, dan relevan bagi pembaca masa kini. Buku ilustrasi juga memiliki fleksibilitas untuk dibawa dan dibaca kapan saja, sehingga cocok digunakan sebagai media penyampai pengetahuan tradisional. Tantangan dalam proses perancangan terutama terletak pada penyusunan alur visual dan konsistensi ilustrasi agar tetap selaras dengan tema dan pendekatan diary. Kesulitan ini diatasi melalui pencatatan poin-poin penting, eksplorasi visual, dan penyusunan *moodboard* sebagai acuan konsistensi gaya.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, *Graphic diary*, Etnobotani, Singkong, Budaya Pangan

ABSTRACT

GRAPHIC DIARY BOOK DESIGN ON CASSAVA ETHNOBOTANY

Arga Dwi Kuncahyo

NIM 2012692024

Cassava is one of the most significant food crops that has long been embedded in the daily life of Javanese communities, serving not only as a source of carbohydrates but also as a part of culinary traditions and local knowledge. Cassava is not merely regarded as a simple ingredient, but as an element within an ethnobotanical system that connects humans with the environment, history, and cultural practices surrounding it. Various traditional preparations such as rasi, gethuk, sawut, thiwul, gatot, growol, and oyek reflect the richness of local wisdom that has been passed down through generations and represent the food identity of many regions in Java. The purpose of this design project is to create a medium that reintroduces the ethnobotanical knowledge of cassava to younger generations through a visual and narrative approach that feels personal and relatable. The design method includes literature study, field observation, visual documentation, and analysis using the 5W 1H framework. The collected data were developed into a visual concept in the form of a graphic diary that combines reflective narratives with semi realistic illustrations. This project is expected to serve as an educational medium that is both communicative and supportive of the preservation of local food culture. Through an illustrated book, ethnobotanical information can be delivered in a more accessible, engaging, and relevant manner for contemporary readers. Illustrated books also offer flexibility to be carried and read anytime, making them effective tools for communicating traditional knowledge. Challenges in the design process primarily involved structuring the visual flow and maintaining consistency of illustrations to match the diary like approach. These obstacles were addressed through careful note taking, visual exploration, and the creation of moodboards to maintain stylistic coherence.

Key Words: *Illustrated Book, Graphic diary, Ethnobotany, Cassava, Javanese Food Culture*

DAFTAR ISI

PERANCANGAN BUKU <i>GRAPHIC DIARY</i> TENTANG ETNOBOTANI SINGKONG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR TABEL	16
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Rumusan Masalah	22
C. Batasan Masalah.....	22
D. Tujuan Perancangan	23
E. Manfaat Perancangan	23
F. Definisi Operasional.....	24
G. Metode Perancangan	25
H. Konsep Perancangan	26
I. Skematika Perancangan	27
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....	28
A. Identifikasi Data	28
1. Singkong.....	28

2.	Etnobotani.....	65
3.	Buku Ilustrasi.....	71
B.	Kajian Pustaka	87
C.	Analisis Data	89
D.	Kesimpulan Analisis Data	91
BAB III KONSEP PERANCANGAN		93
A.	Konsep Kreatif	93
1.	Proses Perancangan	93
2.	Tujuan Kreatif.....	94
3.	Strategi Kreatif.....	94
B.	Program Kreatif.....	101
1.	Judul Buku.....	101
2.	Sinopsis.....	102
3.	Storyline.....	102
4.	Tone Warna	140
5.	Gaya <i>Layout</i>	141
6.	Tipografi	142
7.	Sampul Depan dan Belakang.....	142
8.	Finishing	143
C.	Konsep Media Pendukung.....	144
1.	Tujuan Media.....	144
2.	Strategi Media.....	145
3.	Program Media	148
BAB IV PROSES PERANCANGAN		152
A.	Studi Visual	152
1.	Studi Gaya Visual.....	152

2.	Proses Pembuatan Ilustrasi	153
3.	Studi Visual <i>Layout</i>	158
4.	Studi Visual Tipografi	161
5.	Studi Visual Warna.....	163
6.	Studi Visual Sampul	164
B.	Tampilan Karya	169
1.	Sampul Depan dan Sampul Belakang.....	169
2.	Final Desain Buku	169
3.	Tampilan Karya Pendukung	194
BAB V PENUTUP.....		197
A.	Kesimpulan.....	197
B.	Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA.....		199
DAFTAR LAMAN.....		202
LAMPIRAN.....		205

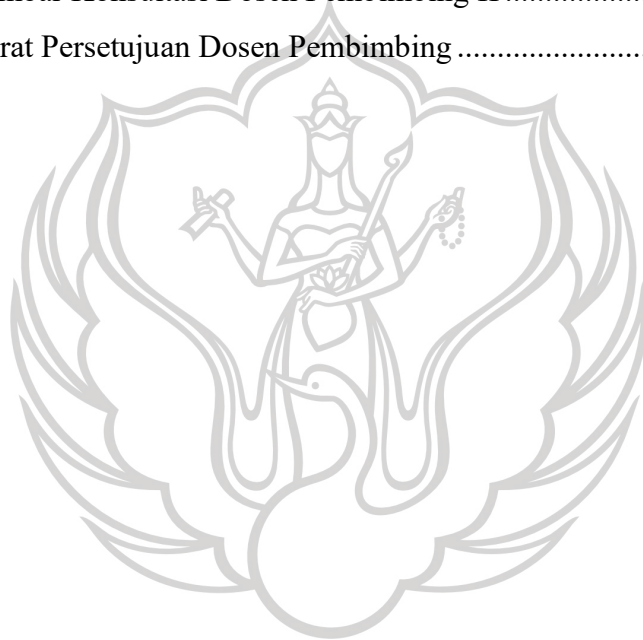
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skematika perancangan.....	27
Gambar 2.1 Singkong	28
Gambar 2.2 Varietas ubi kayu di Indonesia	32
Gambar 2.3 Rasi.....	37
Gambar 2.4 Gethuk	42
Gambar 2.5 Growol.....	47
Gambar 2.6 Mie Lethak	51
Gambar 2.7 Sawut.....	56
Gambar 2.8 Thiwul	59
Gambar 2.9 Buku Ngider Makan dari Halter ke Halte	81
Gambar 2.10 Cover Tokyo on Foot	82
Gambar 2.11 Cover Curhat Tita.....	84
Gambar 2.12 Salah satu isi buku Curhat Tita	85
Gambar 3.1 Alur Produksi	94
Gambar 3.2 Buku Tokyo on foot	100
Gambar 3.3 Buku Tokyo on Foot	100
Gambar 3.4 Palet warna	140
Gambar 3.5 Handwritten Fonts.....	142
Gambar 3.6 Proses sketsa sampul	143
Gambar 3.7 Proses outline	143
Gambar 4.1 Eksplorasi gaya gambar	152
Gambar 4.2 Eksplorasi gaya gambar	153
Gambar 4.3 Eksplorasi gaya gambar	153
Gambar 4.4 Abah Widi	155
Gambar 4.5 Selamat Datang di Kampung Adat Cirendeu	155
Gambar 4.6 Proses sketsa ilustrasi	156
Gambar 4.7 Proses pembuatan outline ilustrasi	156
Gambar 4.8 Proses base color pada ilustrasi	157
Gambar 4.9 Proses pencahayaan.....	157
Gambar 4.10 Proses <i>layout</i> di Photoshop	158
Gambar 4.11 Diagram proses.....	158

Gambar 4.12 contoh sketsa <i>layout</i>	160
Gambar 4.13 Contoh <i>layout</i> final.....	160
Gambar 4.14 Contoh <i>layout</i> final.....	161
Gambar 4.15 Tampilan font Sue Ellen Francisco	161
Gambar 4.16 Tampilan font tulisan tangan.....	162
Gambar 4.17 Palet warna utama	163
Gambar 4.18 Palet warna aksen.....	163
Gambar 4.19 Elemen visual	165
Gambar 4.20 komposisi <i>layout</i> cover	165
Gambar 4.21 Tampilan tipografi judul:	166
Gambar 4.22 Eksplorasi cover	167
Gambar 4.23 Eksplorasi cover	167
Gambar 4.24 Eksplorasi cover	167
Gambar 4.25 Eksplorasi cover	168
Gambar 4.26 Cover depan dan belakang	169
Gambar 4.27 Cover dalam	169
Gambar 4.28 Halaman catatan penulis	170
Gambar 4.29 Halaman 1-2	170
Gambar 4.30 Halaman 3-4	171
Gambar 4.31 Halaman 5-6	171
Gambar 4.32 Halaman 7-8	172
Gambar 4.33 Halaman 9-10	172
Gambar 4.34 Halaman 11-12	173
Gambar 4.35 Halaman 13-14	173
Gambar 4.36 Halaman 15-16	174
Gambar 4.37 Halaman 17-18	174
Gambar 4.38 Halaman 19-20	175
Gambar 4.39 Halaman 21-22	175
Gambar 4.40 Halaman 23-24	176
Gambar 4.41 Halaman 25-26	176
Gambar 4.42 Halaman 27-28	177
Gambar 4.43 Halaman 29-30	177

Gambar 4.44 Halaman 31-32	178
Gambar 4.45 Halaman 33-34	178
Gambar 4.46 Halaman 35-36	179
Gambar 4.47 Halaman 37-38	179
Gambar 4.48 Halaman 39-40	180
Gambar 4.49 Halaman 41-42	180
Gambar 4.50 Halaman 43-44	181
Gambar 4.51 Halaman 45-46	181
Gambar 4.52 Halaman 47-48	182
Gambar 4.53 Halaman 49-50	182
Gambar 4.54 Halaman 51-52	183
Gambar 4.55 Halaman 53-54	183
Gambar 4.56 Halaman 55-56	184
Gambar 4.57 Halaman 57-58	184
Gambar 4.58 Halaman 59-60	185
Gambar 4.59 Halaman 61-62	185
Gambar 4.60 Halaman 63-64	186
Gambar 4.61 Halaman 65-66	186
Gambar 4.62 Halaman 67-68	187
Gambar 4.63 Halaman 69-70	187
Gambar 4.64 Halaman 71-72	188
Gambar 4.65 Halaman 73-74	188
Gambar 4.66 Halaman 75-76	189
Gambar 4.67 Halaman 79-80	189
Gambar 4.68 Halaman 81-82	190
Gambar 4.69 Halaman 83-84	190
Gambar 4.70 Halaman 85-86	191
Gambar 4.71 Halaman 87-88	191
Gambar 4.72 Halaman 87-88	192
Gambar 4.73 Halaman 89-90	192
Gambar 4.74 Halaman 91-92	193
Gambar 4.75 Poster	194

Gambar 4.76 Stiker	194
Gambar 4.77 Kaos.....	195
Gambar 4.78 Pembatas buku	195
Gambar 4.79 Mug	201
Gambar 4.80 Piring	201
Gambar A.1 Cek Hasil Turnitin	205
Gambar B.1 <i>Display</i> Pemeran Tugas Akhir	205
Gambar B.2 <i>Display</i> Pemeran Tugas Akhir	206
Gambar B.3 Sidang Tugas Akhir	206
Gambar C.1 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	207
Gambar C.2 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II	207
Gambar D.1 Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	208



DAFTAR TABEL

Tabel 3.0.1 Storyline Pembuka	102
Tabel 3.0.2 Storyline Chapter 1	106
Tabel 3.0.3 Storyline Chapter 2	113
Tabel 3.0.4 Storyline Chapter 3	120
Tabel 3.0.5 Storyline Chapter 4	125
Tabel 3.0.6 Storyline <i>Chapter 5</i>	130
Tabel 3.0.7 Storyline Chapter 6	134
Tabel 3.0.8 Storyline Penutup	138
Tabel 4.1 Storyline Chapter 2	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, isu perubahan iklim semakin mendominasi perhatian global, terutama terkait dampaknya terhadap ketahanan pangan. Menurut siaran pers yang diterbitkan oleh BMKG, “Organisasi Pangan Dunia (FAO) mengingatkan bahwa dunia akan menghadapi kemungkinan bencana kelaparan akibat penurunan hasil panen dan kegagalan panen yang disebabkan oleh perubahan iklim (BMKG, 2023). Prediksi FAO mengenai bencana kelaparan yang akan terjadi pada tahun 2050 merupakan ancaman yang nyata, tidak hanya bagi Indonesia atau negara-negara berkembang, tetapi juga bagi seluruh dunia. Ancaman ini semakin mendesak mengingat proyeksi jumlah penduduk global yang diperkirakan akan mencapai 9,8 miliar pada tahun 2050, seperti yang dinyatakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam laporan mereka. "Populasi dunia saat ini sebesar 7,6 miliar dan diperkirakan 9,8 miliar pada tahun 2050 (United Nation, 2017). Jika ketahanan pangan di berbagai negara tidak diperkuat, bencana kelaparan dapat terjadi akibat penurunan produksi pangan yang terus berlanjut sebagai dampak dari perubahan iklim.

Di Indonesia, masalah ketersediaan pangan sering kali menjadi tantangan, terutama terkait dengan ketergantungan pada impor beras. Badan Pusat Statistik (BPS) membeberkan bahwa pada tahun 2023, volume impor beras mencapai 3 juta ton, yang menunjukkan betapa besar ketergantungan negara ini terhadap pasokan beras dari luar negeri (BMKG, 2023). Prediksi FAO mengenai bencana kelaparan yang akan terjadi pada tahun 2050 merata konsumsi per kapita seminggu beberapa macam bahan makanan penting, 2007-2024, 2024. Jika ketergantungan terhadap impor beras terus terjadi, maka dapat menimbulkan dampak jangka panjang mengenai ketahanan pangan. Impor beras menjadi salah satu solusi untuk memastikan ketersediaan pangan di Indonesia, namun hal ini menunjukkan bahwa produksi beras dalam negeri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Kebijakan impor yang terus berlanjut dan meningkat setiap tahun membuat Indonesia semakin tergantung pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Dalam situasi krisis pangan global, Indonesia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, karena negara-negara lain akan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pangan domestik dan membatasi ekspor (Tranggono dkk., 2023). Selain itu, mengimpor pangan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga dalam negeri dapat membuat petani kecil merasa putus asa, yang pada gilirannya dapat mengurangi produksi pangan domestik. Kecenderungan untuk meningkatkan impor pangan ini berpotensi merusak kemandirian pangan Indonesia, yang sangat bergantung pada satu jenis pangan utama, yaitu beras. Dengan memperkenalkan sumber karbohidrat alternatif, diversifikasi pangan dapat berkontribusi dalam mengurangi tekanan pada pasokan beras dan mencegah terjadinya krisis pangan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sudrajat, disebutkan bahwa "diversifikasi pangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan berbagai jenis bahan pangan agar kebutuhan pangan masyarakat tidak hanya tergantung pada satu jenis bahan pangan saja" (Setiawan, 2012; Umanailo, dalam Sudrajat 2019). Di Indonesia, beras menjadi komoditas utama dalam pola konsumsi, sementara terdapat banyak potensi pangan lokal yang bisa dikembangkan untuk mendukung kemandirian pangan. Melalui diversifikasi pangan, masyarakat diajak untuk mengonsumsi sumber karbohidrat alternatif, seperti ubi, jagung, sagu, singkong, dan berbagai produk pangan berbasis tepung. Singkong, khususnya, merupakan salah satu sumber karbohidrat yang memiliki potensi besar, karena telah dibudidayakan dan dimanfaatkan sejak lama. Singkong, yang dikenal dengan nama ilmiah *Manihot esculenta*, adalah tanaman umbi-umbian yang banyak dikenal di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Singkong berfungsi sebagai salah satu alternatif bahan pangan pengganti beras. Pemilihan singkong sebagai bahan pangan alternatif didasarkan pada produksi singkong yang melimpah di Indonesia, yang saat ini menempatkan negara ini di urutan kelima sebagai produsen singkong terbesar di dunia, dengan total

produksi hampir mencapai 15 juta ton pada tahun 2022 (BPSI Tanah dan Pupuk, 2024). Dari data BPS rata-rata konsumsi sumber karbohidrat di Indonesia, singkong menempati peringkat ketiga setelah padi dan jagung (Nouvan, 2025). Selain itu, singkong merupakan tanaman yang mudah untuk ditanam dan dirawat, serta dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan kondisi iklim. Hal ini menjadikannya pilihan yang ideal bagi para petani, terutama di daerah dengan sumber daya yang terbatas. Menurut (Handayani dkk., 2016) tanaman singkong dapat ditanam di hampir semua jenis tanah, bahkan dapat tumbuh dengan baik di tanah yang kurang subur dan kering, serta tidak memerlukan perawatan khusus, sehingga banyak dibudidayakan oleh para petani.” Dengan kandungan karbohidrat yang tinggi, singkong memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber pangan alternatif, terutama dalam menghadapi krisis pangan, singkong dapat membantu mengurangi ketergantungan pada beras sebagai sumber utama karbohidrat.

Menurut Haryono Riyadi dalam bukunya yang berjudul Politik Singkong Zaman Kolonial, singkong diperkenalkan ke Indonesia oleh Portugis di Maluku sekitar abad ke-16. Pada tahun 1810, singkong mulai ditanam secara komersial untuk pertama kalinya di Indonesia. Memasuki awal abad ke-20, konsumsi singkong mengalami peningkatan yang signifikan, dan penanamannya pun meluas hampir ke seluruh wilayah pulau Jawa. Banyak olahan singkong yang telah tersebar di Indonesia, dan singkong juga erat kaitannya dengan makanan saat paceklik akibat kelangkaan beras. Sebagai contoh, di Gunung Kidul, singkong difermentasi dan dikeringkan menjadi gaplek, yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk membuat tiwul, karbohidrat pengganti nasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, singkong dapat ditanam di wilayah yang kering dan kurang subur, sehingga singkong telah menjadi penolong dalam krisis pangan di daerah dengan lahan kritis. Contoh lainnya adalah pemanfaatan singkong menjadi rasi (beras singkong) di desa adat Cireundeu, Jawa Barat. Di desa ini, masyarakat bahkan tidak mengonsumsi nasi sama sekali, mereka telah mengonsumsi rasi sebagai pengganti nasi dari generasi ke generasi. Semua ini diatur dengan kearifan lokal dalam hukum adat untuk menjaga ketahanan pangan. Aturan yang

diciptakan mencakup segala aspek, mulai dari penanaman hingga konsumsi, sehingga ketahanan pangan di desa Cireundeu dapat tetap berkelanjutan hingga saat ini.

Dalam konteks yang lebih khusus, singkong juga menjadi objek kajian etnobotani, yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan tumbuhan. Menurut (Ristanto dkk., 2020) (Ginting, 2012) dan (Winarsih, 2015) menjelaskan istilah etnobotani berasal dari gabungan kata etnologi dan botani. Etnologi merupakan studi tentang budaya, sedangkan botani adalah studi tentang tumbuhan. Dengan demikian, etnobotani dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan tumbuhan. Sementara itu, Syarif mendefinisikan etnobotani sebagai bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dan tumbuhan, serta keterkaitannya dengan budaya dan pemanfaatan tumbuhan (Syafitri et al., 2014). Kemudian Firamadhani dkk. (2020) dan Suryadarma (2008) menjelaskan etnobotani menggambarkan pengetahuan masyarakat tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk mendukung kehidupan mereka, termasuk untuk kebutuhan pangan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna, dan lain-lain. Setiap kelompok masyarakat, sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat yang dimiliki, memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan, setidaknya sebagai sumber bahan pangan. Dalam konteks pemanfaatan, singkong telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat lokal sejak lama, berfungsi sebagai bahan pangan sekaligus elemen dari kebudayaan, pertanian, dan kuliner. Masyarakat mengolah singkong menjadi berbagai produk pangan, seperti tiwul, mie, dan kue tradisional, yang tidak hanya mencerminkan kreativitas kuliner tetapi juga nilai-nilai budaya yang diwariskan. Selain itu, pemanfaatan singkong meluas ke dalam ritual-ritual kebudayaan, seperti gunungan gepak dalam Tradisi Grebeg Syawal di Keraton Yogyakarta. Dalam tradisi Jawa lainnya, singkong juga disajikan sebagai polo pendem, yang biasanya hadir dalam acara tingkeban atau mitoni. Dengan demikian, keberadaan singkong tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan, tetapi juga memperkaya tradisi lokal. Oleh karena itu, singkong dapat menjadi bagian dari upaya untuk menanggulangi krisis pangan

dengan meningkatkan kesadaran akan potensi singkong, terutama melalui pendekatan etnobotani yang menempatkan kearifan lokal sebagai dasar dalam pemanfaatannya.

Pengetahuan tentang etnobotani singkong merupakan informasi yang sangat penting, karena selain memberikan wawasan mengenai potensi pangan dari singkong, juga mengandung nilai-nilai kebudayaan yang signifikan. Pembahasan mengenai pemanfaatan singkong sangat relevan dengan isu krisis pangan yang berpotensi terjadi di masa mendatang, mengingat singkong memiliki potensi besar jika dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, pemanfaatan singkong mencerminkan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etnobotani singkong, diperlukan media komunikasi yang dapat menjangkau khalayak luas. Selama ini, pembahasan mengenai etnobotani singkong didominasi oleh buku bacaan dan jurnal yang sering kali tidak disertai dengan visual pendukung yang memadai, serta aksesnya yang terbatas, karena hanya tersedia di perpustakaan tertentu. Selain itu, tidak semua orang merasa relevan atau tertarik untuk membaca jurnal ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menarik dan informatif diperlukan agar pembelajaran tentang etnobotani singkong dapat lebih menarik bagi masyarakat luas, menghindari kesan formal yang sering kali membuatnya terasa kurang menarik.

Dari pernyataan di atas, diperlukan sebuah media komunikasi berupa buku ilustrasi yang menyajikan informasi mengenai etnobotani singkong. Buku ini harus dilengkapi dengan ilustrasi yang mendampingi setiap informasi, guna mempermudah pembaca dalam mencerna dan memahami konten yang disajikan. Ilustrasi yang menarik tidak hanya akan memperjelas konsep-konsep yang dibahas, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik buku tersebut bagi masyarakat luas.

Buku ilustrasi menjadi pilihan yang sangat relevan. Buku yang berbasis visual dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena mampu menarik perhatian audiens dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut (Hidayah, 2023), penggunaan elemen visual dalam penyampaian informasi memiliki efek positif dan signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa audiens lebih mampu memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan dengan teks biasa.

Kemudian buku ilustrasi ini bisa menggunakan pendekatan visual *graphic diary*, penulisan *diary* cenderung lebih bebas dan tidak terikat pada aturan-aturan formal seperti saat menulis jurnal atau makalah ilmiah. Jika diary tersebut berupa diary grafis, maka elemen grafis yang dibuat juga akan lebih eksploratif dan dinamis.

Dengan adanya buku ilustrasi tentang etnobotani singkong, diharapkan pembaca akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi informasi yang disajikan. Pendekatan visual dalam penyampaian informasi akan menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang kurang tertarik pada teks akademis yang kaku. Sehingga pemahaman tentang etnobotani singkong dapat lebih mudah diakses, serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kearifan lokal dalam pemanfaatan singkong dan potensi besar untuk ketahanan pangan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi yang dapat menyampaikan informasi tentang olahan singkong dari sudut pandang etnobotani?

C. Batasan Masalah

1. Cakupan konten: Olahan singkong dari 4 provinsi di Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur) yang memiliki keterkaitan dengan ritual adat atau kebudayaan masyarakat lokal.
2. Riset lapangan langsung: hanya dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
3. Pengumpulan data di luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dilakukan melalui studi pustaka atau kajian literatur.
4. Target audiens: Masyarakat umum usia 18–35 tahun yang memiliki minat pada ilustrasi, pengetahuan lokal, sejarah kuliner, dan budaya tradisional.

D. Tujuan Perancangan

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik tujuan perancangan, yaitu:

1. Merancang sebuah buku ilustrasi yang menyajikan informasi mengenai berbagai olahan singkong di Pulau Jawa melalui pendekatan etnobotani, dengan menggabungkan narasi, ilustrasi, dan sistem visual yang mampu mengkomunikasikan aspek sejarah, budaya, serta hubungan masyarakat dengan singkong secara informatif dan reflektif.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Pihak Akademik
 - a. Perancangan buku ilustrasi tentang singkong dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, membantu mahasiswa dan peneliti memahami pentingnya keberagaman pangan, khususnya dalam konteks etnobotani.
 - b. Mendorong penelitian lebih lanjut tentang alternatif sumber karbohidrat, seperti singkong, serta keberagaman pangan lokal yang dapat dihasilkan dari tanaman ini.
 - c. Menggabungkan ilmu pertanian, kebudayaan, dan desain untuk menciptakan solusi yang lebih holistik dalam memanfaatkan singkong sebagai sumber pangan yang kaya akan nilai budaya.
2. Bagi Instansi
 - a. Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung ketahanan pangan, dengan fokus pada pengembangan singkong sebagai komoditas penting.
 - b. Menyediakan materi edukasi yang dapat digunakan dalam program-program penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat singkong dan keberagaman pangan lokal.
 - c. Mendorong instansi untuk lebih aktif dalam kampanye keberagaman pangan, termasuk promosi penggunaan singkong dalam berbagai olahan makanan tradisional.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keberagaman pangan dan alternatif karbohidrat, dengan menyoroti peran singkong sebagai sumber pangan yang bernilai.
- b. Mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan ketergantungan pada satu jenis pangan, dengan mendorong konsumsi singkong dan produk olahannya.
- c. Mendorong masyarakat untuk mengonsumsi sumber pangan lokal yang lebih beragam, termasuk singkong, sehingga dapat mendukung ekonomi lokal dan melestarikan tradisi kuliner yang kaya akan nilai etnobotani.

F. Definisi Operasional

a. Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "buku" adalah sekumpulan lembaran kertas yang terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong. Buku adalah sekumpulan kertas atau bahan lain yang disatukan dan berisi berupa tulisan maupun gambar.

b. Ilustrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ilustrasi" adalah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Dengan kata lain, ilustrasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengubah sebuah konsep atau ide yang bersifat abstrak menjadi bentuk visual (Maharsi, 2016). Sedangkan menurut Witabora (2012) ilustrasi adalah citra yang dibentuk untuk memperjelas informasi dengan memberikan representasi secara visual.

c. Etnobotani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etnobotani adalah ilmu botani yang mempelajari pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Sedangkan menurut (Nisyapuri dkk., 2018) menyatakan bahwa Etnobotani berasal dari kata '*etno*' (etnis) dan '*botani*'. Etno berarti masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional,

sedangkan botani adalah studi tentang berbagai aspek tumbuhan. Dengan demikian etnobotani dapat diartikan sebagai pengkajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal atau penduduk setempat mengenai botani.

G. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mencari data dari sumber yang sudah ada (jurnal, buku, berita, dokumenter) sesuai dengan topik yang diangkat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber ahli pertanian, kuliner dan kebudayaan mengenai singkong. Peneliti menyiapkan pertanyaan tentang singkong dengan mengaitkan adanya interaksi suatu etnis di dalamnya bagaimana mereka memperlakukan dan memanfaatkan singkong.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk menyimak cara kerja masyarakat dalam memperlakukan singkong sebagai olahan, mulai dari pengupasan hingga pengolahan menjadi olahan siap konsumsi. Data yang diperoleh dari observasi ini akan dijadikan konten untuk buku yang dirancang, yang bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang praktik terbaik dalam memanfaatkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi singkong.

2. Metode Analisis Data

Dalam proses perancangan buku ini dibutuhkan metode analisis data. Diantara alternatif-alternatif metode analisis data yang ada, dipilih metode 5W + 1H agar data dapat ditinjau dan dianalisis dengan komprehensif. Metode 5W + 1H adalah metode analisis yang banyak digunakan di dunia jurnalistik dengan meliputi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

What: Apa saja isi dari buku ilustrasi tentang etnobotani singkong di

Jawa?

Who: Untuk siapa buku ilustrasi tentang etnobotani singkong di Jawa?

When: Kapan periode pembahasan kesejarahan dibahas dalam buku?

Where: Dimana saja daerah yang akan di observasi?

Why: Mengapa buku ilustrasi tentang etnobotani singkong di Jawa perlu dirancang?

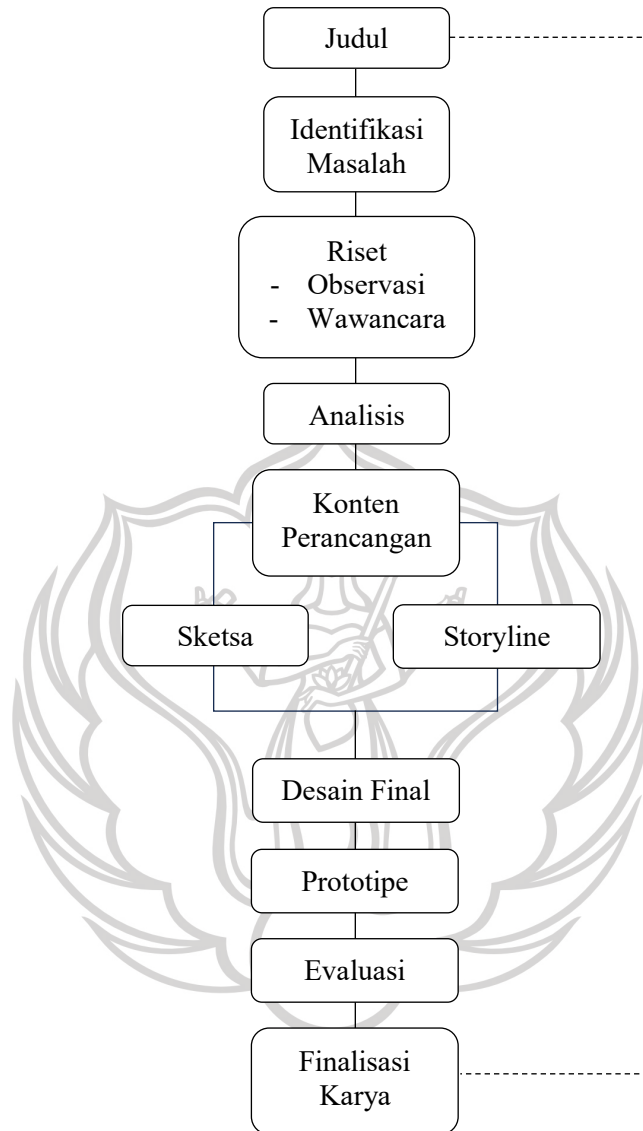
How: Bagaimana cara merancang buku ilustrasi tentang etnobotani singkong di Jawa?

Metode 5W + 1H bisa didukung dengan data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul akan dianalisis dan dijelaskan mengapa perancangan ini perlu dibuat.

H. Konsep Perancangan

Konsep kreatif perancangan ini menyajikan konten yang bertemakan etnobotani, mencakup aspek pertanian, kuliner, ritual beserta filosofinya, dan sejarahnya. Metode pengilustrasian dan narasi akan mengadaptasi gaya visual *journaling*, memberikan kesan yang lebih personal dan menyentuh emosi. Narasi di dalamnya akan menceritakan pengalaman perancang selama mengamati singkong. Untuk menyajikan konsep kreatif ini, ilustrasi dan narasi akan dikemas dalam sebuah buku dengan jilid *hardcover* sesuai dengan buku *journaling* yang umumnya sering dijumpai, kemudian menggunakan *layout* halaman yang spontan dan dinamis untuk memunculkan sisi personal dari si z

I. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika perancangan